BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang baik tentunya memiliki tujuan tertentu demi kelangsungan hidup perusahaan maupun bagi para sumber daya manusianya. Pada umumnya tujuan perusahaan tersebut yaitu meraup profit yang sebesar-besarnya dengan menekan biaya sekecil-kecilnya, bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan hingga jangka panjang. Terlebih lagi pada era persaingan usaha yang sangat ketat saat ini, sudah pasti perusahaan akan semakin berpikir kreatif untuk mengembangkan bisnisnya.

Untuk memutuskan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik.Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*).

Profitabilitas dilihat dari kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan. Menurut (Maming, 2019: 125) dengan judul Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak disektor bisnis produksi barang maka akan berbeda dengan perusahaan yang bergerak di sektor bisnis jasa. Dalam penelitian ini akan dibahas lebih detail tentang analisis kinerja keuangan di sektor bisnis jasa yaitu jasa konstruksi

Umumnya setiap perusahaan penting untuk mempunyai laporan keuangan yang dapat dipercaya dan diandalkan, dikatakan penting karena laporan keuangan tersebut akan disampaikan dan digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil sebuah keputusan serta mengambil tindakan yang tepat apabila perusahaan sedang dalam kondisi yang kurang baik. Pengguna laporan keuangan dibagi menjadi dua

kelompok besar yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal (Weygandt, dkk, 2019:20).

Infrastruktur dalam pembangunan ekonomi suatu negara bertanggung jawab sebagai tulang punggung perekonomian. Perusahaan infrastruktur memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyediakan layanan vital seperti transportasi, energi, telekomunikasi, dan lainnya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan merupakan faktor-faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan keuangan suatu perusahaan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perputaran modal kerja mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset dan kewajiban perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan mengindikasikan skala operasional dan akses ke sumber daya perusahaan.

Dalam konteks sektor infrastruktur, di mana investasi yang besar diperlukan untuk pengembangan, pemeliharaan, dan operasional infrastruktur yang vital bagi perekonomian, pemahaman mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi profitabilitas menjadi sangat penting. Dengan memahami hubungan antara likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, manajemen perusahaan infrastruktur dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau dioptimalkan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka, serta mengambil keputusan investasi yang lebih tepat guna untuk pertumbuhan jangka panjang perusahaan dan kontribusi positifnya terhadap perekonomian secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh faktor-faktor ini terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur akan memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi, peneliti, dan pengambil kebijakan ekonomi.

Tabel 1.1 Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

No.	Keterangan	2022	2021	2020	2019	2018
1	Pendapatan Usaha	13.549.010	11.530.472	10.827.682	15.307.860	15.655.500

2	Beban Pokok Pendapatan	(11.752.722)	(13.148.896)	(13.098.371)	(9.984.797)	(8.414.925)
3	Laba (Rugi) Kotor	1.796.288	1.756.426	1.735.713	2.336.053	2.506.603
4	Beban Usaha	(726.369)	(635.365)	(727.680)	(894.067)	(707.672)
5	Pendapatan (Beban) Lainnya	(123.502	(241.898)	(305.626)	141.991	303.658
6	Laba (Rugi) Usaha	1.121.061	1.008.033	1.441.986	1.798.931	1.476.730

Sumber : Laporan Tahunan PT. Adhi Karya Ikhtisar 5 tahun terakhir (dalam jutaan rupiah).

PT Adhi Karya (Persero) Tbk mencatat pendapatan sebesar Rp. 5,43 triliun pada semester I tahun 2019. Pendapatan ini menurun dari capaian semester I tahun 2018 yang mencapai Rp 6,08 triliun. Pada periode yang sama tahun 2020 pendapatan tercatat sebesar Rp 10,8 triliun. Pendapatan usaha didominasi jasa konstruksi .Meski pendapatan meningkat signifikan, laba bersih PT. Adhi Karya hanya meningkat tipis menjadi Rp23,7 miliar pada tahun 2020.

Sepanjang tahun 2020, PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) hanya mampu membukukan laba bersih sebesar Rp 23,98 miliar. Laba tersebut turun drastis 96% dari laba yang diperoleh BUMN Karya ini pada tahun 2019 sebesar Rp 663,8 miliar.
Berdasarkan laporan keuangan yang baru diterbitkan, BUMN ini mengalami penurunan pendapatan yang mengakibatkan turunnya laba, baik itu laba kotor, EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi), dan laba bersih yang ikut turun signifikan.

Dalam laporannya, manajemen ADHI mengatakan bahwa pandemi *Covid-19* yang terjadi sepanjang tahun lalu--dan sampai saat ini masih terjadi--adalah momok bagi perseroan. ADHI menjelaskan bahwa virus *Covid-19* mengakibatkan kenaikan nilai tukar mata uang asing dan menurunnya kegiatan di sektor ekonomi. Manajemen ADHI juga mengatakan bahwa dampak bagi operasional Grup masih akan terasa untuk beberapa bulan mendatang, baik itu dampak langsung maupun tidak langsung,

menyebabkan beberapa proyek/penjualan baru mengalami penundaan untuk sementara waktu.

Dalam situasi pandemi 2020, emiten konstruksi yang menangani proyek LRT Jabodebek ini juga sempat melakukan beberapa perubahan baik terkait kebijakan perseroan atau bisnis dan perjanjian dengan pihak luar untuk memitigasi risiko bisnis yang mungkin timbul. Sepanjang 2020 lalu perusahaan berusaha menurunkan penyebaran virus dengan memperketat protokol di lingkungan kantor dan proyek. Hal ini dilakukan guna tidak terjadinya keterlambatan penyelesaian proyek. Perusahaan juga menyeleksi belanja modal (*capital expenditure/capex*) yang menyebabkan turunnya arus kas investasi perusahaan sebesar 66,7%.

Upaya untuk dapat bertahan di masa pandemi juga mengharuskan perusahaan lebih selektif dalam memilih proyek investasi, mengingat sebagian besar APBN untuk konstruksi dialihkan sektor kesehatan. Sedangkan dari sektor properti, ADHI melakukan penguatan pemasaran di area properti seperti bekerjasama dengan pihak kampus, bekerja sama dengan perbankan untuk mendapatkan potongan kredit, dan sebagainya. Secara eksternal, ADHI juga mengajukan relaksasi perbankan baik dari sisi bunga, pokok dan tenor pinjaman. Buruknya iklim ekonomi konstruksi yang dilibas pandemi juga memaksa ADHI mengajukan permohonan perpanjangan jatuh tempo fasilitas NCL (*Non Cash Loan Facilities*) dari 3 bulan menjadi 6 bulan.

Tidak sampai di situ saja, ADHI juga mengajukan penurunan tarif pajak penghasilan sesuai dengan PP No.30 tahun 2020 dan melakukan relaksasi pembayaran Pajak Pertambahan Nilai.Tahun lalu, anjloknya laba sejalan dengan turunnya pendapatan perusahaan dari penjualan pada tahun 2020 menjadi Rp 10,8 triliun atau menyusut 29,27% secara tahunan (*Year-on-year*/YoY). Pendapatan perusahaan selama tahun 2019 mencapai Rp 15,3 triliun.

Sepanjang tahun 2020, beban pokok penjualan perusahaan mengalami penurunan. Beban pokok penjualan turun menjadi Rp 9,09 triliun dari Rp 12,97 triliun. Dari sisi aset, terjadi sedikit apresiasi sebesar 4,32% menjadi Rp 38,09 triliun pada tahun 2020, dari posisi yang sama tahun 2019 senilai Rp 36,51 triliun. Aset lancar tercatat Rp 30,09 triliun berkurang sedikit dari Rp 30,31 triliun, sedangkan untuk aset tidak lancar mengalami kenaikan 29,07% menjadi Rp 8 triliun dari sebelumnya hanya Rp 6,2 triliun.

Di pos liabilitas terjadi kenaikan 9,56% menjadi sebesar Rp 32,51 triliun dari posisi tahun 2019 dengan jumlah Rp 29,68 triliun. Liabilitas jangka pendek tercatat

senilai Rp 27,06 triliun dan liabilitas jangka panjang mencapai Rp 24,56 triliun. Untuk ekuitas di akhir 2020 ditutup pada posisi Rp 5,57 triliun, naik18,43% dari Rp 6,83 triliun pada tahun sebelumnya.

Profitabilitas merupakan perhitungan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba bersih dari usahanya. Selain menilai kemampuan suatu perusahaan, rasio ini juga dapat mengukur seberapa efektif pengelolaan suatu perusahaan yang tercermin dari keuntungan yang dihasilkan dari pendapatan perusahaan dan pendapatan investasi (Riyandika & Saad, 2023:35).

Rasio likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan namun rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan secara simultan ketiganya berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* (Sawitri, dkk, 2017:8).

Dalam Kasmir (2017:196) menjelaskan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Menurut Munawir (2017:140) Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu, setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

Tedapat beberapa faktor yang mempengaruhi Profitabilitas, yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diolah dengan *current ratio*. *Current Ratio* menunjukkan ada atau tidaknya likuiditas perusahaan. *Current Ratio* yang terlalu rendah atau terlalu tinggi menjadi masalah bagi perusahaan. (Wahyuni & K.H., 2018:1). Solvabilitas adalah

rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dan jangka panjangnya atau semua kewajibannya dengan menggunakan seluruh aset perusahaan. (Aryani, 2021:14).

Selain itu, faktor yang mempengaruhi profitabilitas ialah modal kerja. Manajemen modal kerja merupakan aspek penting bagi perusahaan untuk menjalankan operasional sehari-hari. Semakin banyak perputaran modal kerja, semakin efisien penggunaan modal kerja, dan semakin cepat modal berputar, semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh bisnis dan juga meningkatkan profitabilitas. (Viranty & Agustin, 2019:1).

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala dimana suatu perusahaan diklasifikasikan atau dilihat dari sisi besar dan kecilnya melalui total aktiva yang dimiliki perusahaan, rata-rata total aktiva, total penjualan, dan rata-rata total penjualan. (Chowanda & Nariman, 2023:1). Pengelolaan modal kerja dapat dinilai melalui rasio perputaran modal kerja, di mana perbandingan antara pendapatan bersih dengan aktiva dan kewajiban lancar perusahaan dihitung. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja, semakin efektif penggunaan modal kerja dan semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh bisnis. Pengelolaan modal kerja akan menjadi lebih efisien dan efektif jika modal kerja berputar lebih cepat.

Perputaran modal kerja yang efisien, di sisi lain, dapat menghasilkan penghematan biaya operasional dan mempercepat siklus kas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas. Begitu juga, ukuran perusahaan dapat memainkan peran penting dalam menentukan efisiensi operasional dan skala ekonomi yang dapat dicapai. Dalam konteks yang semakin kompleks dan dinamis di sektor infrastruktur, di mana tantangan seperti regulasi yang ketat, fluktuasi pasar, dan risiko proyek menjadi hal yang umum, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menjadi semakin penting. Misalnya, likuiditas yang rendah dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk merespons dengan cepat terhadap kebutuhan modal untuk proyek-proyek baru atau pemeliharaan infrastruktur yang ada. Solvabilitas yang buruk juga dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam mendapatkan pembiayaan jangka panjang yang diperlukan untuk investasi jangka panjang.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas pada

perusahaan sektor infrastruktur, manajemen dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Ini termasuk kebijakan manajemen modal kerja yang lebih efisien, pengelolaan risiko yang lebih baik, serta pemahaman yang lebih baik tentang struktur modal yang optimal. Selain itu, pemahaman tentang faktor-faktor ini juga dapat membantu regulator dan pembuat kebijakan dalam merancang kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas sektor infrastruktur secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks ekonomi global yang terus berkembang.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang telah dipaparkan diatas. Membuat penulis termotivasi untuk mengetahui lebih jelas mengenai pelaksanaan penyimpanan barang agunan nasabah pada Perusahaan Pegadaian. Penulis melakukan penelitian dengan judul : **"PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT ADHI KARYA TBK PERIODE 2009-2023".**

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini dimunculkan berdasarkan pada latar belakang diatas sebagai berikut :

1. Tingkat likuiditas yang dimiliki oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode 2009-2023, di mana likuiditas yang tinggi bisa jadi tidak selalu berkorelasi positif dengan profitabilitas.
2. Solvabilitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan selama periode 2009-2023, dengan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi berpotensi menghambat laba.
3. Efisiensi perputaran modal kerja di PT Adhi Karya (Persero) Tbk dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan selama periode 2009-2023, di mana pengelolaan modal kerja yang baik dianggap penting untuk meningkatkan kinerja keuangan.
4. Ukuran perusahaan, diukur melalui total aset atau pendapatan, dapat memengaruhi profitabilitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode 2009-

2023, dengan asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menghasilkan laba.

5. Kombinasi dari likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi profitabilitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode 2009-2023, di mana interaksi antara faktor-faktor ini menentukan kinerja laba perusahaan.

1.3. Pembatasan Masalah

Dengan memahami masalah-masalah potensial ini, perusahaan sektor infrastruktur dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengurangi risiko, meningkatkan efisiensi oprasional, dan meningkatkan Likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan mereka untuk mencapai tujuan profitabilitas jangka Panjang.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebag ai berikut :

1. Bagaimana pengaruh secara parsial likuiditas perusahaan terhadap profitabilitas pada PT Adhi Karya Tbk. Periode 2009-2023?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial Solvabilitas perusahaan terhadap profitabilitas pada PT Adhi Karya Tbk. Periode 2009-2023?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial perputaran modal kerja perusahaan terhadap profitabilitas pada PT Adhi Karya Tbk. Periode 2009-2023?
4. Bagaimana pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada PT Adhi Karya Tbk. Periode 2009-2023?
5. Bagaimana pengaruh likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada PT Adhi Karya Tbk. Periode 2009-2023?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan penelitian tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode 2009-2023.
2. Untuk Menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode 2009-2023.
3. Untuk Menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode 2009-2023.
4. Untuk Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode 2009-2023.
5. Untuk Menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode 2009-2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur. Hal ini akan membantu manajemen dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola sumber daya dan merencanakan strategi pertumbuhan.

2. Bagi Akademisi

   Penelitian ini akan membuat kontribusi penting terhadap literatur akademik dalam bidang keuangan perusahaan sektor infrastruktur, dengan menyediakan wawasan baru tentang hubungan antara faktor-faktor yang relevan dan profitabilitas.

3. Bagi Pembaca

   Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi kepada pembaca yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan metode penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan terdahulu yang berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.